

## **Pengaruh Terapi *Qur'anic Healing* dengan *Glasgow Coma Scale* dan *Vital Sign* pada Pasien Penurunan Kesadaran di RSUD dr. Zainoel Abidin**

### ***Effect of Qur'anic Healing Therapy with Glasgow Coma Scale and Vital Sign on the Consciousness-Reducing Patients at dr. Zainoel Abidin Hospital***

Fithriany<sup>1\*</sup>, Sabrizal Ishak<sup>2</sup>, Rima Novita Sari<sup>2</sup>, Nasaie<sup>2</sup>, Firly Ratsmita<sup>3</sup>, Nazriati<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Staf Unit Pencegahan Dan Rehabilitasi Kardiovaskular RSUD dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh

<sup>2</sup> Staf Instalasi Pelayanan Islami RSUD dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh

<sup>3</sup> Staf HCU Medical RSUD dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh

\*E-mail: fithriany@gmail.com

#### **Abstrak**

*Qur'anic healing* merupakan sebuah teknik terapi penyembuhan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Quran yang mu'tabaroh kepada pasien sesuai ketentuan Al-Quran dan As-Sunnah sebagaimana dicontohkan pada masa Rasulullah SAW. Penurunan kesadaran merupakan kondisi dimana otak mengalami defisiensi fungsi yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit seperti stroke, diabetes melitus, trauma, sepsis dan lain-lain. Penelitian ini dilakukan di ruang High Care Unit Medical RSUDZA dengan responden pasien yang mengalami penurunan kesadaran akibat sepsis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *qur'anic healing* dalam mempengaruhi outcome pasien dengan penurunan kesadaran akibat sepsis menggunakan *Glasgow Coma Scale* (GCS) dan *Vital Sign*. Metode penelitian *Quasi Experimental* dengan *two group pre-post test design* dan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* dengan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Subjek penelitian sebanyak 24 responden dibagi dua kelompok perlakuan. Kelompok satu 12 responden mendapatkan perlakuan terapi *qur'anic healing* dilakukan langsung oleh ustadz/ah, kelompok dua 12 responden mendapatkan perlakuan terapi *qur'anic healing* dengan cara memperdengarkan audio. Hasil analisis uji-T yang membandingkan perubahan GCS dari dua metode perlakuan secara langsung atau memperdengarkan audio menunjukkan p-value = 0,001 ( $\leq 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa perbedaan GCS metode langsung dan audio adalah nyata. Sedangkan Uji Mann-Whitney membandingkan perubahan vital sign dari dua metode perlakuan, menunjukkan ada pengaruh metode terhadap perubahan vital sign. Hasil uji Mann-Whitney berturut-turut untuk sistole, diastole, nadi, respirasi, dan suhu = 0,317, 0,317, 1,00, 1,00, 0,546 yang semuanya > dari 0,05 maka perbedaan vital sign metode langsung dan audio adalah tidak nyata. Walaupun tidak nyata ada kecenderungan vital sign dari metode langsung lebih baik dibandingkan metode audio di setiap aspek yang diamati kecuali di aspek nadi yang perubahan keduanya sama. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terapi *qur'anic healing* berpengaruh terhadap kestabilan vital sign serta peningkatan GCS pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

**Kata kunci:** GCS, penurunan kesadaran, *qur'anic healing*, vital sign

#### **Abstract**

*Qur'anic healing* is a healing therapy technique by reciting mu'tabaroh verses of the Quran to patients, which are in accordance with the provisions of the Quran and As-Sunnah as exemplified during the time of the Prophet Muhammad SAW. Loss of consciousness is a condition where the brain experiences a deficiency of function caused by various diseases such as stroke, diabetes mellitus, trauma, sepsis etc. This *qur'anic healing* research was conducted in the High Care Unit Medical Room of RSUDZA with respondents of patients who experienced a decrease in consciousness due to sepsis. This study aims to determine the effect of *qur'anic healing* therapy in influencing the outcome of patients with decreased consciousness due to sepsis treated at RSUDZA Banda Aceh measured using *Glasgow Coma Scale* (GCS) and *Vital Sign*. This quasi-experimental research method was carried out with two groups of pre-posttest design and consecutive sampling technique with research subjects according to inclusion and exclusion criteria. The research subjects were 24 respondents

divided into two treatment groups, group one 12 respondents received qur'anic healing therapy treatment carried out directly by the ustadz/ah, group two 12 respondents received qur'anic healing therapy treatment by listening to audio. The results of the t-test analysis compare the GCS changes from the two treatment methods, namely directly or listening to audio with the result  $p\text{-value} = 0.01 (\leq 0.05)$ . It can be concluded that the difference between the direct and audio GCS methods is significant. Meanwhile the mann whitney test compares the vital sign changes of the two treatment methods, the apparent differences suggest there is an influence of the method on the vital sign change. The results of the successive mann whitney tests by systole, diastole, pulse, respiration, and temperature are 0.317, 0.317, 1.00, 1.00, 0.546 which all  $> 0.05$  then the vital sign difference between direct and audio method signs is not real. Although it is not real there is a tendency of the vital sign of the direct method to be better than the audio method in every aspect observed except in the pulse aspect which changes both the same. The conclusions in this study are qur'anic healing therapy affects the stability of vital signs and increases GCS in patients who experience a decrease in consciousness.

**Keywords:** GCS, decreased consciousness, qur'anic healing, vital sign

## 1. Pendahuluan

Selama hidup tidak ada seorang manusiapun yang tidak pernah terkena penyakit, mulai dari penyakit ringan hingga penyakit berat, salah satunya adalah penurunan kesadaran. Penyakit yang diderita seseorang manusia secara umum merupakan cara Allah SWT untuk mengingatkan hamba-hamba-Nya yang telah keliru dalam menjalani kehidupannya dengan harapan agar mereka itu kembali kepada cara hidup yang benar yang sesuai tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT memberikan penyakit dan juga menurunkan obat. Obat yang sangat ampuh dalam menyembuhkan penyakit fisik maupun mental adalah Al-Qur'an (Al-Isra ayat 82) yang artinya: "Dan Kami turunkan Al Quran sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman)".

Pasien dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang HCU Medical RSUDZA masih tinggi angka kejadiannya rata-rata 60 orang perbulan dengan berbagai macam penyebab. Penurunan kesadaran seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sirkulasi darah yang tidak adekuat yang menyebabkan transportasi oksigen ke jaringan tidak mencukupi sehingga menimbulkan hipoksia otak, gangguan otak akibat trauma atau non trauma, sepsis dan intoksikasi, gangguan pada metabolik sistem, ketidakseimbangan elektrolit tubuh yang mengganggu kerja organ tubuh dan kerja listrik otak. Berger & Pichard (2012) menyatakan bahwa problem yang sering dijumpai pada pasien yang dirawat di ruang rawat intensif antara lain berupa ketidakstabilan hemodinamik dan cairan elektrolit, gangguan neurologis, gagal napas akut dankronik, perdarahan, syok, infeksi nosokomial, gagal ginjal, nyeri dada, sepsis serta *multiple organ dysfunction syndrome* (MODS). Salah satu terapi untuk menangani pasien dengan penurunan kesadaran adalah dengan pemberian terapi *qur'anic healing*.

Terapi *qur'anic healing* adalah salah satu terapi yang menggunakan Alqur'an sebagai dasarnya, diantaranya dengan membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Alqur'an. Dengan membaca Alqur'an dapat mempengaruhi keadaan pikiran seseorang sehingga membuat rasa senang dan bahagia yang berdampak mengurangi atau menghilangkan stress atau beban yang dialami (Wafiyah, 2011). Terapi ini juga dapat berperan sebagai neuroprotektif otak melalui stimulus auditori. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh terapi *qur'anic healing* dalam mempengaruhi outcome pasien dengan penurunan kesadaran yang dirawat di RSUDZA Banda Aceh diukur menggunakan *glasgow coma scale* (GCS) dan *vital sign*. Sedangkan tujuan khususnya untuk mengetahui pengaruh terapi *qur'anic healing* dalam menstabilkan *vital sign*, peningkatan GCS pada pasien penurunan kesadaran serta sebagai terapi alternatif dalam mempercepat penyembuhan pasien yang mengalami penurunan kesadaran.

Hasil penelitian sebelumnya antara lain yang dilaksanakan oleh Zuhriana dkk (2017), yang berjudul pengaruh stimulasi al-qur'an terhadap GSC pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU dengan jenis penelitian pre-experiment dengan *one grup pre-post test design*, sampel berjumlah 10 pasien dan teknik non probability sampling jenis accidental sampling. Data dikumpul melalui observasi, pengukuran GSC sebelum dan sesudah intervensi. Dianalisis dengan uji T-berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan nilai GSC antara sebelum dan setelah pemberian stimulasi Al-Quran dengan hasil uji komputerisasi T-berpasangan didapatkan nilai P-value= 0,003 yang lebih kecil dari= 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat pengaruh stimulasi Al-Quran terhadap GSC pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU. Perbedaan pada penelitian terapi *qur'anic healing* berupa jumlah sampel lebih banyak dan desain penelitian *two group pre post test*, dimana pasien dilakukan intervensi secara langsung oleh ustadz/ah dan memperdengarkan audio selama 5 hari berturut turut dengan durasi 15 menit, sebelum dan sesudah intervensi dilakukan pengukuran GCS dan *vital sign*.

## **2. Metodologi**

### **2.1 Metode penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental, dengan design two grup pre-post test* dan pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling*.

### **2.2 Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2019. Tempat penelitian dilaksanakan di ruang rawat HCU Medical RSUDZA Banda Aceh.

### **2.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Setiap bulan ruang HCU Medical merawat pasien dengan penurunan kesadaran sebanyak 60 orang pasien. Penelitian dilakukan selama 2 bulan. Sampel pada penelitian ini sebanyak 24 responden yang dibagi dalam 2 kelompok perlakuan. Kriteria inklusi: (1) pasien rawat inap yang mengalami penurunan kesadaran. (2) GCS: 5 – 11. (3) usia 20 - 70 tahun. (4) mendapat izin dari keluarga untuk diikutkan dalam penelitian dengan menandatangani informed consent. Kriteria eklusi: (1) pasien sadar penuh. (2) GCS diatas 11. (3) dimensia serta kasus kasus terminal. Sedangkan kriteria drop out: (1) tidak memenuhi jumlah sesi terapi (<5x). (2) Pulang paksa. (3) pasien meninggal dunia.

### **2.4 Instrument Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini berupa: (1) form penelitian. (2) stopwatch. (3) audio

### **2.5 Prosedur Penelitian**

Kelompok perlakuan satu sebanyak 12 responden: Sebelum dilakukan intervensi *qur'anic healing* dokter dan perawat yang bertugas di ruang HCU setiap hari melakukan pemeriksaan kondisi pasien, mengukur GCS dan vital sign serta menentukan pasien yang dapat dilakukan intervensi, ustadz melakukan terapi pada pasien laki laki dan ustdzah melakukan terapi pada pasien wanita, saat terapi ustadz/ah memposisikan diri disamping pasien disisi telinga kiri atau telinga kanan, kemudian ustdz/ah membacakan Ayat Alquran dengan suara yang dapat didengar oleh pasien. Adapun yang dibacakan berupa ayat ruqyah (Surat Al-Fatihah, Surat Al Baqarah ayat 1-5, ayat 255 atau Ayat Kursi serta ayat: 284-286), Ayat untuk asyasyifa; Surat Al Isra' ayat 82, serta surat Al-Hasyr 21-24, Surat Al

Ikhlas, Surat Al Falaq, Surat An Naas serta doa-doa tuntunan Rasulullah SAW. Setiap pasien mendapatkan terapi setiap hari dengan frekwensi 1x perhari selama lima hari berturut turut dengan durasi 15 menit setiap sesi terapi. Setelah dilakukan terapi oleh ustadz/ah, dokter dan perawat melakukan pemeriksaan kembali kondisi pasien serta mengukur GCS dan vital sign.

Prosedur perlakuan kelompok duasebanyak 12 responden: Sebelum dilakukan *intervensi qur'anic healing* dokter dan perawat yang bertugas di ruang HCU melakukan pemeriksaan kondisi pasien, mengukur GCS dan *vital sign* serta menentukan pasien yang dapat dilakukan intervensi, Ustadz/ah melakukan terapi dengan memperdengarkan rekaman bacaan ayat ayat alquran seperti pada kelompok perlakuan satu, alat rekaman diletakan disamping sisi kiri atau kanan telinga pasien. Setiap pasien mendapatkan terapi setiap hari dengan frekwensi 1x perhari selama lima hari berturut turut dengan durasi 15 menit setiap sesi terapi. Setelah dilakukan terapi oleh ustadz/ah dengan cara memperdengarkan rekaman bacaan ayat ayat alquran, dokter dan perawat melakukan pemeriksaan kembali kondisi pasien serta mengukur GCS dan *vital sign*.

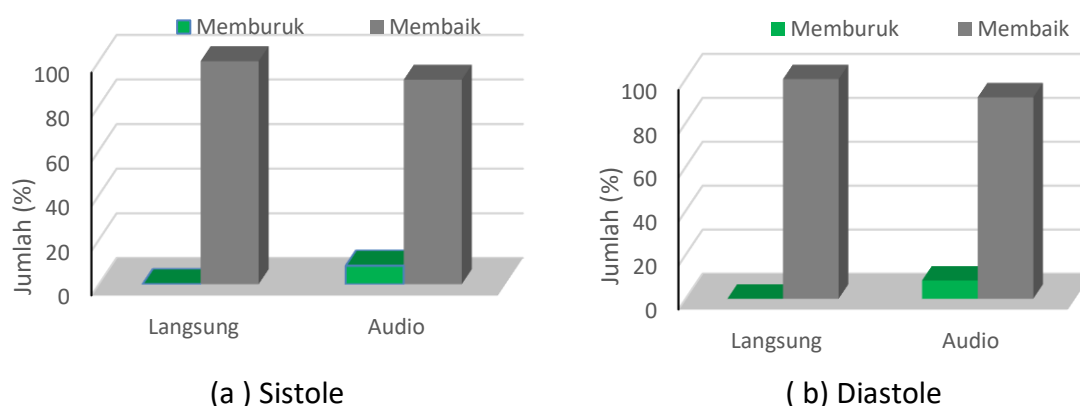
## 2.6 Analisis Data

Data hasil penelitian ditabulasi kemudian dilakukan analisis statistik menggunakan ujit-tes dan uji NPar Tests (Mann-Whitney Test) dengan memakai perangkat komputer statistical program for social science (SPSS).

## 3. Hasil dan Pembahasan

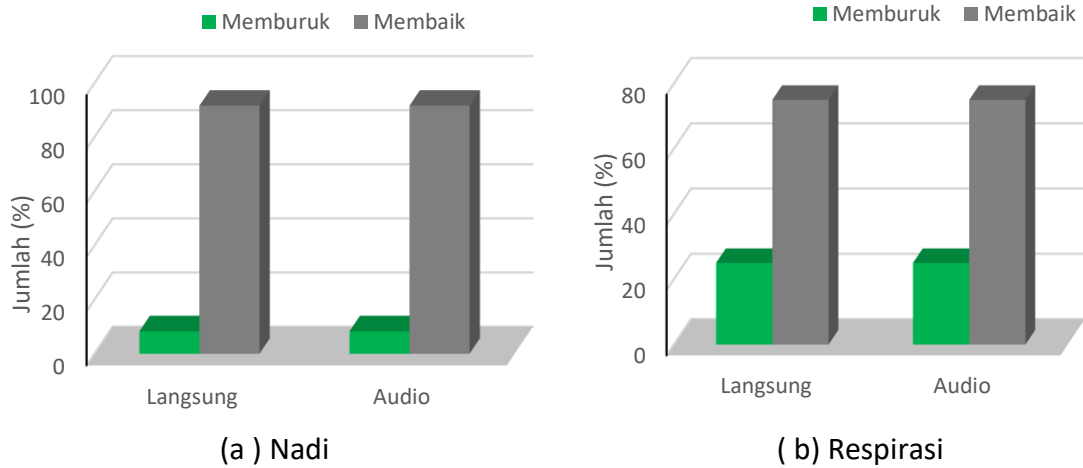
### 3.1 Pengaruh Terhadap Kestabilan Vital Sign

Hasil penelitian dapat diketahui persentase responden yang mengalami efek pada vital sign dengan metode langsung & metode Audio sebagai berikut:



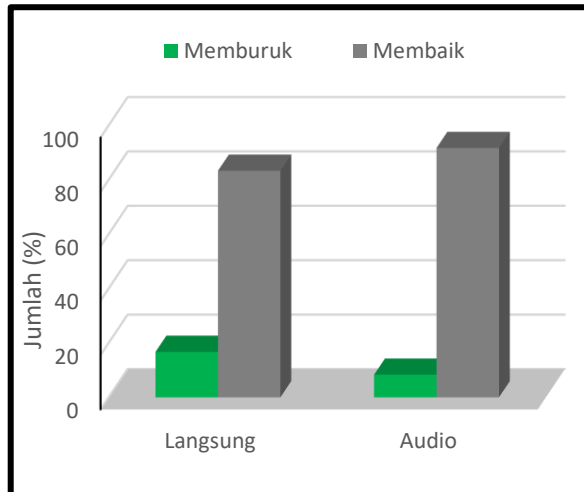
Gambar 1. Perubahan sistole-diastole pada metode langsung dan audio

Pada Gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa terapi Quranic healing dengan metode langsung mengalami perubahan sistole dan diastole kearah membaik pada semua responden sebanyak 12 responden (100%), memburuk tidak ada (0%), Sedangkan terapi Quranic healing dengan metode Audio mengalami perubahan sistole dan diastole kearah membaik sebanyak 11 responden (91,7%), dan memburuk sebanyak 1 responden (8,3%).



Gambar 2. Perubahan nadi – respirasi pada metode langsung dan audio

Pada Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa terapi Quranic healing dengan metode langsung dan Audio mengalami perubahan nadi kearah membaik sebanyak 11 responden (91,7%), memburuk sebanyak 1 responden (8,3%) sedangkan perubahan respirasi dengan metode langsung maupun audio kearah membaik sebanyak 9 responden (75%), memburuk sebanyak 3 responden (25%).



Gambar 3. Perubahan suhu pada metode langsung dan audio

Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa terapi Quranic healing dengan metode langsung mengalami perubahan suhu kearah membaik sebanyak 10 responden (83,3%), memburuk sebanyak 2 responden (16,7%). Sedangkan metode audio mengalami perubahan suhu kearah membaik sebanyak 11 responden (91,7%), memburuk sebanyak 1 responden (8,3%).

Berdasarkan hasil penilaian NPar Tests Mann-Whitney yang membandingkan perubahan *vital sign* dari 2 metode, hasil vital sign p-values semuanya >0.05 maka perbedaan *vital sign* metode langsung dan audio adalah tidak nyata. Nilai p value sistole= 0,317, diastole= 0,317, nadi=1,000, respirasi= 1,000 dan suhu 0,564. Walaupun tidak nyata ada kecenderungan vital sign dari metode langsung lebih baik dibandingkan metode audio di setiap aspek yang diamati kecuali di aspek nadi dan respirasi perubahan keduanya sama.

### 3.2 Pengaruh Terhadap Peningkatan GCS

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh terhadap peningkatan GCS. Berdasarkan hasil Uji-T menunjukkan adanya perubahan GCS berupa peningkatan nilai GCS sebelum dan sesudah dilakukan terapi *qur'anic healing* dari kedua metode baik secara langsung maupun audio. Hasilnya  $p \text{ value} = 0,001$  yang lebih kecil dari  $0,05$ , maka perbedaan GCS metode langsung dan audio adalah nyata.

### 3.3 Pengaruh Sebagai Terapi Alternatif Penyembuhan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terapi *qur'anic healing* dapat mempengaruhi kestabilan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan dan suhu tubuh, baik dengan metode langsung ataupun audio serta terapi *qur'anic healing* ini juga berpengaruh terhadap peningkatan GCS pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran akibat sepsis. Sehingga dapat dikatakan bahwa terapi *qur'anic healing* dapat digunakan sebagai terapi alternatif untuk penyembuhan pasien dengan penurunan kesadaran yang dirawat di ruang HCU Medical RSUD dr.Zainoel Abidin Banda Aceh.

Sejalan dengan Firman Allah surah Al-Isra ayat 82 yang artinya: “Dan Kami turunkan Alquran sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman”. Membaca ataupun mendengarkan bacaan Alquran dapat menimbulkan relaksasi sehingga jiwa menjadi tenang yang dapat berefek baik pada fisiologis tubuh seseorang. Penelitian yang dilakukan Mottaghi dkk, 2011 pada atlet menunjukkan hasil adanya penurunan tingkat kecemasan secara signifikan pada atlet yang membaca alquran sebelum mengikuti pertandingan. Dengan menurunnya tingkat kecemasan akan mempengaruhi vital sign seseorang.

Mendengar dan membacakan alquran juga dapat menurunkan hormon kortisol dalam tubuh manusia yang dapat mengaktifkan endorfin secara alami sehingga dapat menghilangkan ketakutan, kecemasan yang dapat mempengaruhi kestabilan vital sign dan juga dapat merangsang gelombang alfa pada otak manusia sehingga jaringan saraf yang ada di otak dapat menjalankan fungsinya dengan baik yang berefek terhadap penurunan tingkat stres, mengeleminir emosi negatif, menimbulkan relaksasi serta dapat meningkatkan sistem daya tahan tubuh.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Terapi *qur'anic healing* berpengaruh terhadap kestabilan *vital sign* pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- Terapi *qur'anic healing* berpengaruh terhadap peningkatan GCS pada pasien yang mengalami penurunan kesadaran
- Terdapat pengaruh terapi *qur'anic healing* sebagai terapi alternative untuk percepatan penyembuhan pasien yang mengalami penurunan kesadaran yang dirawat di ruang HCU medical RSUDZA Banda Aceh .

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Perdana (2014) *Quranic Healing Technology*. Jakarta: Pustaka Tarbiah Semesta
- Berger, M., & Richard, C (2012) *Best Timing for Energy Provision during Critical Illness*. Berlin: SpringerVerlag Berlin Heidelberg.
- BrainLine (2018) What is the Glasgow Coma Scale? <https://www.brainline.org/article/what-glasgow-coma-scale>
- Faradina, A (2017) *Pengaruh Terapi Relaksasi Audio : Murotal Al Qur'an terhadap Perubahan*

- Tingkat Stres pada Pasien di Ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Skripsi. Lumbantobing. (2015). *Pengaruh Stimulasi Sensori terhadap Nilai Glasgow Coma Scale pada Pasien Cedera Kepala di Ruang Neurosurgical Critical Care Unit RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 2, 105- 111.
- Lumbantobing. (2001). *Neurologi Klinik Pemeriksaan Fisik dan Mental*, Jakarta, FKUI
- Mottaghi et al., (2011) Effect of Quran recitation on the level of anxiety in athletics <https://darulguran.co.uk/wp-content/uploads/2021/02/Effect-of-Quran-recitation-on-the-level-of-anxiety-in-athletics.pdf>
- Purnawan, I (2012) *Pengaruh Stimulasi Murottal Al-Quran*. Naskah Publikasi Tesis.
- Upoyo, A. S. (2012) *Pengaruh Stimulasi Murottal Al Quran Terhadap Nilai Glasgow Comati*
- Wiwini Aini Rohtih, Amir Mahmud (2021) quranic healing pada trauma perempuan korban bom teroris rusunawa Wonocolo Sidoarjo , [jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims](http://jurnal.yudharta.ac.id/index.php/ims) Volume 5 Nomor 1 Oktober 2021
- Wafiyah (2011) *Pengaruh Tingkat Ketaatan Beribadah Terhadap Ketenangan Jiwa (Studi Perbandingan Antara Mahasiswa Fakultas Dakwah Yang Kos Dengan Yang Mukim Di Pesantren)*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2011)
- Zuhriana K , et all (2017) *Pengaruh Stimulasi Al Qur'an Terhadap Glasgow Coma Scale Pasien Dengan Penurunan Kesadaran di Ruang ICU*, Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo